

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Lingkungan merupakan tempat dimana manusia dan hewan serta tumbuhan hidup. Banyak hal yang menyebabkan krisinya lingkungan hidup, yang mengakibatkan rusaknya lingkungan sehingga kondisinya tidak kondusif lagi. Penyebab utama krisis lingkungan hidup dianggap karena perilaku manusia yang di pengaruhi oleh cara pandang. Manusia memiliki cara pandang yang hanya ingin mengeksploitasi dan menguras alam semesta hanya demi memenuhi kepentingan dan kebutuhan hidupnya, tanpa cukup memberi perhatian kepada kelestarian alam. Banyak manusia yang sering merusak lingkungan tanpa mereka sadari atau tidak mereka sadar (Keraf, 2010). Salah satu cara untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan mengembangkan karakter peduli lingkungan.

Karakter peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan alam sekitarnya dan pengembankan upaya-upaya untuk memoerbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Pembangunan karakter bangsa peduli lingkungan dapat dilakukan melalui pendidikan, pembelajaran, dan fasilitasi. Melalui pendidikan, pembangunan karakter dilakukan dalam konteks makro dan mikro. Pendidikan menjadi garda depan dalam upaya pembentukkan karakter manusia Indonesia yang sesungguhnya dan sekolah merupakan sector utama yang secara optimal memanfaatkan dan memberdayakan semua lingkungan belajar yang ada untuk menginisiasi, memperbaiki, menguatkan, dan menyempurnakan secara terus menerus melalui proses pendidikan karakter di sekolah (Al-Anwari, 2014).

Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup adalah upaya sistematis dan terpadu yang dilakukan untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup dan mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup yang meliputi perencanaan, pemanfaatan, pengendalian, pemeliharaan,

pengawasan, dan penegakan hukum. Pemecahan masalah mengenai pengelolaan dan pemeliharaan lingkungan hidup merupakan tanggung jawab semua sektor, salah satunya yaitu sector pendidikan. Dalam hal ini pemerintah beserta staf-satafnya membentuk mentri lingkungan hidup yang bertugas untuk mengatasi masalah lingkungan hidup. Salah satu program kementrian lingkungan hidup Republik Indonesia yaitu menyelenggarakan program Adiwiyata di sekolah-sekolah.

Adiwiyata merupakan upaya untuk membangun program atau wadah yang baik dan ideal untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup untuk cita-cita pembangunan berkelanjutan. Adiwiyata merupakan nama program pendidikan lingkungan hidup. Pada tahun 1975 awal dari tercentusnya pendidikan lingkungan hidup di Indonesia yang diselenggarakan pertama kali oleh Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Jakarta. Kemudian pada tahun 1979 di bawah koordinasi Kantor Menteri Negara Pengawasan Pembangunan dan Lingkungan Hidup dibentuk Pusat Studi Lingkungan (PSL) di berbagai perguruan tinggi negeri dan swasta, di mana pendidikan Analisis Mengenai Dampak Lingkungan juga mulai dikembangkan. Pada tahun ini rintisan Garis-garis Besar Program Pengajaran Lingkungan Hidup diujicobakan di 15 Sekolah Dasar di Jakarta. Lalu pada tahun 2009 dikeluarkan Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 02 tahun 2009 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata (kementrian lingkungan hidup).

Program Adiwiyata terbukti menciptakan sekolah yang nyaman, aman dan harmonis, khususnya untuk kebutuhan belajar peserta didik. Secara otodidak peserta didik perlahan menjadi generasi yang peduli dan berbudaya lingkungan, sekaligus mendukung dan mewujudkan sumberdaya disekitar sekolah terdidik melek terhadap perkembangan ekonomi, sosial, dan lingkungannya dalam mencapai pembangunan berkelanjutan. Beberapa manfaat sekolah Adiwiyata, Mendukung pencapaian standar kompetensi/ kompetensi dasar dan standar kompetensi lulusan (SKL), Menciptakan

kebersamaan warga sekolah dan kondisi belajar mengajar yang lebih nyaman dan kondusif. Menjadi tempat pembelajaran tentang nilai-nilai pemeliharaan dan pengelolaan lingkungan hidup yang baik dan benar bagi warga sekolah dan masyarakat sekitar. Meningkatkan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui kegiatan pengendalian pencemaran, pengendalian kerusakan dan pelestarian fungsi lingkungan di sekolah.

Berdasarkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 05 Tahun 2013 Tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata terbagi menjadi 4 komponen yaitu aspek kebijakan sekolah yang berwawasan lingkungan, aspek kurikulum sekolah berbasis lingkungan, aspek kegiatan sekolah berbasis partisipatif, dan aspek pengelolaan sarana dan prasarana pendukung sekolah yang ramah lingkungan. Salah satu aspek yang penting dalam pelaksanaan program Adiwiyata adalah aspek pengelolaan sarana dan prasarana pendukung sekolah yang ramah lingkungan, program sekolah Adiwiyata wajib mengelola sarana pendukung yang ramah lingkungan dan ramah anak di sekolah. Tanpa adanya sarana dan juga prasarana yang mendukung program sekolah Adiwiyata tidak akan berjalan dengan baik.

Aspek pengelolaan sarana dan prasarana pendukung sekolah yang ramah lingkungan terbagi dalam beberapa aspek yaitu, pengadaan, pengadaan sarana ramah lingkungan di sekolah dilakukan dengan cara pembelian langsung dan hibah dari beberapa instansi yang telah menjalin kerjasama dalam program Adiwiyata. Inventarisasi, sarana ramah lingkungan yang berasal dari pembelian maupun hibah dari instansi di catat dalam bentuk daftar inventaris khusus Adiwiyata. Pemanfaatan, sarana ramah lingkungan di sekolah adalah penggunaan Rumah Kompos dan *Green House* sebagai sarana pembelajaran peserta didik. Pemeliharaan, kegiatan pemeliharaan sarana ramah lingkungan sekolah berada dibawah tanggung jawab Wakasek Sarana dan Prasarana. Dalam hal ini kenapa aspek sarana dan prasarana dalam sekolah Adiwiyata dianggap penting dan perlu

karena tanpa adanya asarana dan prasarana yang sesuai maka sekolah Adiwiyata tidak dapat tercapai dengan sempurna.

Gelar Adiwiyata di berikan oleh pemerintah Indonesia kepada sekolah-sekolah yang dianggap pantas untuk merima gelar tersebut. Sekolah yang mendapat gelar Adiwiyata biasanya sudah di tinjau dari semua aspek dan dianggap layak untuk mendapatkan gelar tersebut. Sekolah yang mendapat gelar Adiwiyata juga akan mendapatkan dana dari pemerintah Indonesia untuk mengelola dan lebih memperbaiki sarana dan prasarana yang ada di sekolahan tersebut.

Terkait dengan upaya pemerintah mengimplementasikan Kebijakan Pendidikan Lingkungan Hidup yaitu dengan mencanangkan program Adiwiyata bagi sekolah-sekolah di indonesia, maka SMA N 1 Gemolong yang terletak di Dusun Pantirejo, Gemolong, Sragen menjadikan Adiwiyata sebagai target untuk mengukur upaya yang dilakukan sekolah dalam mencapai misi sebagai sekolah yang berbudaya lingkungan hidup. Hal ini karena melalui program Adiwiyata terdapat indikator yang jelas yang dapat dipakai untuk mengukur upaya yang dilakukan, disamping yang terpenting adalah seluruh warga sekolah dapat diajak dan ikut serta mengembangkan program budaya lingkungan hidup.

Penerapan kebijakan Program Adiwiyata ini tentu dilatarbelakangi atas kesadaran betapa pentingnya aspek perlindungan dan pelestarian lingkungan hidup di sekolah. SMA N 1 Gemolong telah membuat komitmen yang tentu melibatkan seluruh warga SMA N 1 Gemolong untuk aktif mendukung berlangsungnya semua aspek pendidikan yang dikolaborasikan dengan unsur ramah lingkungan. Kepala sekolah, tenaga pendidik, peserta didik dan warga SMA N 1 Gemolong lainnya berusaha untuk menciptakan kondisi ideal terkait pengelolaan sekolah yang berbasis Adiwiyata. Untuk mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan maka diperlukan model pengelolaan sekolah yang mendukung dilaksanakannya pendidikan lingkungan hidup oleh semua warga sekolah. Semua itu bisa berjalan dengan baik jika ditunjang dengan sarana dan prasarana yang

memadai.

Hasil penelitian yang dilakukan mengenai penerapan program Adiwiyata untuk membentuk perilaku peduli lingkungan di kalangan siswa memiliki hasil bahwa program Adiwiyata yang telah diterapkan berpengaruh terhadap tingkat pengetahuannya siswa yang tinggi, siswa mempunyai sikap baik terhadap lingkungan, dan siswa mempunyai tindakan baik terhadap lingkungan (Iswari & Utomo, 2007).

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka perlu dilakukan penelitian dengan judul “Implementasi Program Adiwiyata di SMA N 1 Gemolong Tahun Pelajaran 2017/2018 ditinjau dari Aspek Pengelolaan Sarana dan Prasarana Sekolah”.

## **B. Pembatasan Masalah**

1. Subjek Penelitian: Sarana dan prasarana di SMA N 1 Gemolong.
2. Objek Penelitian : kesesuaian pengelolaan sarana dan prasarana di SMA N 1 Gemolong dengan standar pengelolaan sarana dan prasarana yang ramah lingkungan pada program Adiwiyata.
3. Parameter : Parameter yang diukur didalam penelitian ini antara lain:
  - a. Ketersediaan sarana dan prasarana yang ramah lingkungan.
  - b. Kualitas pengelolaan sarana dan prasarana yang ramah lingkungan.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah di atas maka rumusan masalah penelitian ini adalah “bagaimana kesesuaian implementasi program Adiwiyata di SMA N 1 Gemolong tahun pelajaran 2017/2018 ditinjau dari aspek pengelolaan sarana dan prasarana sekolah?”

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kesesuaian implementasi program Adiwiyata di SMA N 1 Gemolong tahun pelajaran 2017/2018 ditinjau dari aspek pengelolaan sarana dan prasarana sekolah.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat :

##### **1. Bagi Peneliti**

Manfaat penelitian ini dapat berguna sebagai referensi dan menjadi rujukan bagi peneliti-peneliti baru.

##### **2. Bagi Pmerhati Pendidikan**

Manfaat penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan sekolah Adiwiyata.